



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan beragamnya etnis serta budaya yang ada di Indonesia membuat hubungan antar etnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Namun pada kenyataannya dalam menjalankan suatu hubungan yang berbeda etnis bukanlah hal yang mudah. Terdapat sejumlah tantangan dan berbagai macam permasalahan serta konflik dalam menjalankan sebuah hubungan antar etnis khususnya etnis Tionghoa dengan non Tionghoa antara lain sisi gelap identitas yang sangat lekat akan hubungan campur. Sisi gelap identitas berupa sebuah pandangan stereotip, etnosentris, prasangka dan rasisme. Untuk menghindari konflik yang timbul dari hubungan antar etnis Tionghoa dan non Tionghoa dibutuhkan komunikasi antarbudaya yang memadai.

Namun, seringkali komunikasi antarbudaya yang baik dalam suatu hubungan antar etnis tidaklah cukup. Oleh karena perbedaan yang terbentang jauh diantara mereka, masalah atau konflik menjadi sesuatu hal yang tidak dapat dihindari. Bahkan semakin dekat hubungan seseorang, potensi akan terjadinya konflik juga semakin besar pula. Namun, apabila masalah maupun konflik yang ada dalam suatu hubungan

apabila diselesaikan dengan baik maka bukanlah suatu hal yang mustahil dapat menjadi faktor yang dapat mempererat dan menguatkan hubungan tersebut.

Hal inilah yang terjadi pada empat pasang, pasangan antar etnis yang peneliti wawancarai. Meskipun terdapat perbedaan yang terbentang jauh baik secara etnis dan budaya tetapi para pasangan antar etnis tersebut dapat mengatasi konflik dan permasalahan yang terdapat pada hubungan mereka dan menjadikan hubungan mereka semakin erat dan kuat. Hal ini dapat dilihat pada pasangan yang Yetty dan Okma yang pada awal masa pacaran mereka menghadapi masalah sisi gelap identitas pada keluarga mereka akan pandangan stereotip dan rasisme akan etnis Yetty dan Okma. Namun setelah berjalannya waktu, pasangan ini akhirnya dapat mengatasi permasalahan akan pandangan sisi gelap identitas pada keluarga mereka terhadap pasangannya. Tetapi permasalahan tidak berhenti sampai di situ saja, setelah keduanya menikah pasangan ini juga kerap didera masalah sisi gelap identitas yang lekat akan hubungan campur antar etnis. Masalah yang menerpa mereka merupakan pandangan etnosentris yang ada pada diri masing-masing pasangan ini akan budaya yang menurutnya merupakan cara yang paling baik dalam mendidik anak-anaknya.

Tetapi masalah ini pun segera diatasi oleh pasangan ini, karena mereka mendefinisikan masalah yang mereka hadapi pada masa

sekarang dan mencari jalan keluanyayang menguntungkan kedua belah pihak (win,win solution) dan baik bagi anak mereka. Setelah mereka menemukan jalan keluar dari cara pengasuhan anak mereka terbukti tidak hanya hubungan pasangan Yetty dan Okma yang semakin kuat, nmun hubungan pasangan tersebut dan anak-anaknya juga semakin kuat.

Pada pasangan Benny dan Djamilah juga diterpa permasalahan yang sama dengan pasangan Yetty dan Okma pada awal hubungan mereka, namun setelah mereka dapat menghadapi permasalahan akan pandangan streotip dan rasisme yang melekat pada keluarga mereka, terutama keluarga Benny, hubungan mereka pun kian kuat dan pasangan ini pun memutuskan untuk menikah. Setelah menikah, pasangan yang mengakui bahwa etnis yang dominan dalam hubungan mereka merupakan etnis Tionghoa juga kerap dilanda masalah.Meskipun bukan permasalahan yang besar, namun setiap konflik yang tidak diselesaikan dapat menjadi konflik yang besar dan mengancam hubungan pasangan ini.Permasalahan yang dihadapi oleh pasangan ini berupa keinginan Djamila untuk mengenalkan dan mengakrabkan budaya Jawa pada anak-anaknya.Bukan perkara yang mudah awalnya, bagi anak-anaknya untuk beradaptasi dengan budaya Jawa yang tidak di kenal baik oleh mereka. Namun, dengan keuletan dan kesabaran Djamila mengenalkan budaya Jawa kepada anak-anaknya melalui masakan dan permainan tradisionalnya, akhirnya memberikan buah manis selain anak-anaknya

lebih mengenal budayanya, hubungan pasangan Benny dan Djamila menjadi lebih dekat dengan kedua anak-anaknya.

Permasalahan akan sisi gelap identitas tidak hanya menimpa dan hinggap pada pasangan antar etnis Tionghoa dan non Tionghoa yang telah menikah. Namun, permasalahan ini juga lekat pada hubungan pasangan muda-mudi Hafizh dan Putri juga Kevin dan Lesa yang masih menjalankan hubungan pacaran.

Pada pasangan Hafizh dan Putri keduanya diterpa permasalahan sisi gelap identitas pada hubungannya. Namun, bukan kepada kedua pasangan ini melainkan kepada keluarga pasangan muda-muda ini. Segala cara telah ditempuh oleh pasangan ini agar keluarganya menerima hubungan antar etnis yang mereka jalani, namun untuk waktu sekarang belum membuahkan hasil yang manis. Selain itu, pasangan Hafizh dan Putri juga mengungkapkan bahwa konflik yang terjadi pada pasangan ini seringkali lebih pada permasalahan situasi seperti komunikasi dan waktu dan bukan melainkan permasalahan yang disebabkan akan pandangan sisi gelap identitas. Meski begitu, pasangan ini tidak dapat memungkiri terkadang masalah mereka timbul akibat pandangan sisi gelap identitas yang ada pada pasangan ini.

Pada pasangan Kevin dan Lesa yang merupakan pasangan muda-mudi yang telah menjalankan hubungan antar etnis ini sejak mereka duduk dibangku Sekolah Menengah Atas. Keduanya mengakui bahwa

hubungannya kerap mengalami penolakan dari sisi keluarga Kevin karena pandangan stereotip. Namun, seperti pasangan Hafizh dan Putri permasalahan pada hubungan pasangan ini berupa kurangnya komunikasi Kevin kepada Lesa yang kerap kali membuat Lesa khawatir. Namun pasangan ini pun memfokuskan permasalahan keduanya dan mencari solusi yang menguntungkan keduanya yaitu Kevin akan selalu mengangkat panggilan Lesa setiap kali Lesa merasa cemas dan Lesa lebih sering menghubungi Kevin.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membawa banyak nilai guna bagi para pembaca. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti menemukan beberapa poin-poin penting yang diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi para pasangan antar etnis khususnya bagi pasangan etnis Tionghoa dan non Tionghoa. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian penulis dapat berguna pada dunia akademik. Beberapa poin dan saran yang peneliti rangkum adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti mengharapkan keberagaman buku dan referensi terutama dalam bidang budaya Tionghoa di Indonesia. Peneliti juga mengharapkan

keberagaman literatur akan hubungan antar etnis khususnya hubungan antar etnis Tionghoa dengan non Tionghoa yang ada di Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti mengharapkan akan keterbukaan para pasangan antar etnis khususnya pada pasangan yang menjalankan hubungan pacaran agar lebih terbuka akan hubungannya kepada pasangan terlebih kepada keluarga. Agar keluarga para pasangan berbeda etnis dapat melihat dan menilai secara jelas hubungan antar etnis yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Bila hubungan antar etnis terutama pada hubungan pacaran lebih terbuka maka, keluarga para pasangan antar etnis setidaknya dapat menghilangkan sedikit demi sedikit pikiran negatif yang timbul dari tertutupnya pasangan antar etnis kepada mereka. Dan dengan pasangan antar etnis bersikap lebih terbuka diharapkan keluarga mereka juga lebih dapat menerima dan membuka diri terhadap hubungan campur yang keluarga mereka lakukan.

UMMN